

Penerapan Metode Eksprimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pemilihan Telur Tetas

Ismeini

SMK Negeri 1 Kota Jantho

Email: Ismeinismail@gmail.com

ABSTRAT

Penelitian melakukan penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII ATU materi Pemilihan Telur Tetas di SMK Negeri 1 Kota Jantho tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik tes dan non tes. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus, dimana kedua siklus ini saling berkaitan artinya siklus dua merupakan kelanjutan dari siklus satu. Setiap siklus meliputi : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi/evaluasi, dan 4) Rrefleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII ATU SMK Negeri 1 Kota Jantho tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 17 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen pemilihan telur tetas dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII ATU SMK Negeri 1 Kota Jantho tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai dalam instrumen penelitian. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 70,59% (12 siswa), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 29,41% (5 siswa), sedangkan pada siklus II, sebanyak 100% (17 siswa) dan tidak ada siswa (0%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I adalah 83 dan rata-rata siklus II sebesar 89. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci : Metode Eksprimen, Hasil Belajar, Pemilihan Telur Tetas

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang sangat kompleks, salah satunya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas.

Pembelajaran Agribisnis Pembibitan Ternak Unggas adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalaran dan ketrampilan disamping aspek nilai dan moral. Pemahaman materi agribisnis pembibitan ternak unggas bukan semata-mata menghafal namun membutuhkan percobaan-percobaan untuk memperoleh ketrampilan. Untuk itu perlu dicari metode pengajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga mempermudah penalaran dan ketrampilan untuk mempelajari agribisnis pembibitan ternak unggas. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang disajikan oleh guru harus lebih menarik, supaya siswa lebih termotivasi terhadap pelajaran agribisnis pembibitan ternak unggas. Sehingga potensi kreatif yang ada pada diri siswa perlu dikembangkan, karena kreativitas dapat memberikan kemungkinan penemuan-penemuan baru dalam menyelesaikan masalah. Materi pembelajaran pemilihan telur tetas menuntut seorang guru dan siswa untuk berperan aktif dalam belajar sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya baik dari segi kognitif, afektik maupun psikomotor. Hasil belajar mengharapkan terjadinya perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa. Hasil belajar itu sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Menurut Muhibbin Syah (2003:145) secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu 1. Faktor internal (Faktor dalam diri), 2. Faktor eksternal (faktor diluar diri) dan 3. Faktor pendekatan belajar.[1]

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Metode mengajar yang digunakan masih menggunakan metode yang kurang bervariasi, dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Metode yang kurang bervariasi tersebut kurang melibatkan aktifitas peserta didik secara langsung hal ini menjadikan siswa bersikap pasif sehingga mereka lebih menunggu apa yang diberikan oleh guru daripada menemukan sendiri pengetahuan atau ketrampilan yang mereka butuhkan. sehingga prestasi belajar belum optimal yang ditunjukkan oleh banyaknya peserta didik yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Masalah lain yang dihadapi adalah kurangnya minat baca dan masih banyak siswa yang enggan bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti.

Untuk mengatasi permasalahan seperti tersebut diatas, maka upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar merupakan suatu kebutuhan yang sangat perlu dilakukan terutama pada materi pelajaran pemilihan telur tetas di SMK Negeri 1 Kota Jantho. Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang diduga dapat membantu mengatasi masalah tersebut adalah penerapan pembelajaran metode eksperimen

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII ATU SMK Negeri 1 Kota Jantho tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 17 orang. Selain dari siswa kelas XII ATU, data juga diperoleh dari teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini. Waktu kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester genap yang dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021.

Pengumpulan data menggunakan Teknik tes dan non tes pada akhir siklus I dan siklus II yang terdiri atas materi pemilihan telur tetas. Sedangkan teknis non tes meliputi Teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi pemilihan telur tetas pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran Agribisnis Pembibitan Ternak Unggas.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif. Dimana analisis deskriptif ini untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan metode eksperimen yang dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas XII ATU Materi Pemilihan Telur Tetas Di Smk Negeri 1 Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar dari data hasil observasi lapangan, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Prosedur pelaksanaan PTK dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran agribisnis pembibitan ternak sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung mentransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang aktif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan alat peraga.

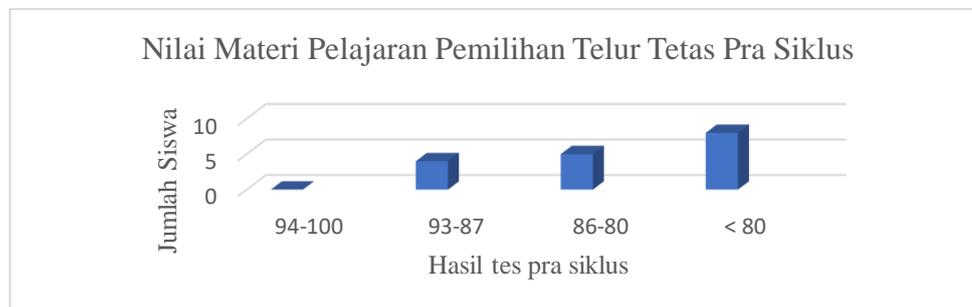
Melihat kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi pemilihan telur tetas seperti pada table 1. Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam materi tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 80.

Tabel 1 Nilai Tes Pra siklus

No	Hasil Angka	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1.	$94 \geq - \geq 100$	A	Sangat Kompeten	-	0%
2.	$93 \geq - \geq 87$	B	Kompeten	4	23,53%
3.	$86 \geq - \geq 80$	C	Cukup kompeten	5	29,41%
4.	< 80	D	Tidak Kompeten	8	47,06%
Jumlah				17	100%

Sumber : Hasil tabulasi data Januari 2021

Untuk lebih jelas gambaran dari table 1 diatas tentang hasil tes pra siklus dapat dilihat dari histogram dibawah ini



Gambar 1. Hasil Grafik Tes Pra Siklus

Berdasarkan hasil analisis dari tabel dan grafik diketahui bahwa Jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat kompeten) sejumlah 0%, yang mendapat nilai B (kompeten) sebanyak 23,53% atau sebanyak 4 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup kompeten) sebanyak 29,41% atau 5 siswa, dan yang mendapat nilai tidak kompeten 47,06% atau sebanyak 8 siswa.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut :

Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah pemilihan telur tetas . Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tema yang dipilih dalam siklus I tentang telur tetas. Berdasarkan tema yang telah dipilih tersebut kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu sebanyak 5 x 45 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 1 kali tatap muka.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Tatap Muka

Tatap muka dengan RPP tentang materi pemilihan telur tetas. Metode pembelajaran yang digunakan adalah eksperimen.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- Apersepsi dengan mengajukan permasalahan dan pertanyaan yang berkaitan dengan telur tetas.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok permasalahan yang akan diekspresikan
- Membagi siswa menjadi 4 kelompok secara acak berdasarkan urutan nomor absen , dengan anggota perkelompok 4 orang.
- Memberikan permasalahan kepada setiap kelompok dan setiap kelompok melakukan eksperimen.
- Pelaksanaan eksperimen. Pada saat ini guru melakukan observasi terhadap kegiatan eksperimen berkaitan dengan aktifitas dan motivasi siswa dalam bereksprimen.
- Presentasi hasil eksperimen oleh setiap kelompok dan kelompok lain mendengarkan. Presentasi dilanjutkan oleh kelompok lain sampai seluruh kelompok dapat menyampaikan hasil eksperimennya dan mendapat tanggapan dari kelompok lain.
- Menjelang akhir pertemuan guru mengajak seluruh siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- Pada akhir kegiatan (siklus I) guru membagikan lembar tes dan kuesioner kepada siswa dan harus dijawab oleh siswa, dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menguasai dan memahami materi yang telah disajikan serta untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa.

Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus I, guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, tapi siswa secara aktif bekerja sama dalam kelompok dalam melakukan kegiatan eksperimen serta mendiskusikannya. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tampak siswa lebih bergairah dalam mengikuti pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 1 (satu) observer yaitu guru mata pelajaran (teman sejawat) pada SMK Negeri 1 Kota Jantho. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi pemilihan telur tetas. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

d. Hasil Pengamatan

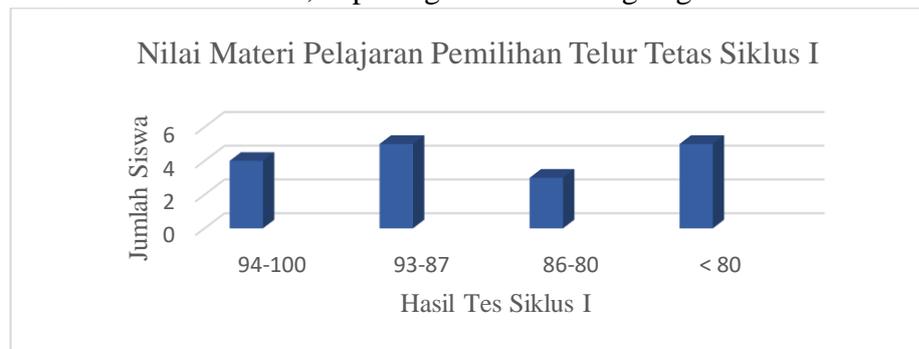
Hasil pengamatan pada siklus I dapat diseskripsikan seperti pada tabel 4.2. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil Angka	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1.	$94 \geq - \geq 100$	A	Sangat Kompeten	4	23,53%
2.	$93 \geq - \geq 87$	B	Kompeten	5	29,41%
3.	$86 \geq - \geq 80$	C	Cukup kompeten	3	17,65%
4.	< 80	D	Tidak Kompeten	5	29,41%
Jumlah				17	100%

Sumber : Hasil Tabulasi Data Januari 2021

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas, dapat digambarkan dengan grafik dibawah ini :



Gambar 2. Hasil Grafik Tes Siklus I

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat kompeten) adalah 4 siswa (23,53%), sedangkan yang mendapatkan nilai B (kompeten) adalah 5 siswa (29,41%), sedangkan dari Jumlah 17 siswa yang mendapatkan nilai C (cukup kompeten) sebanyak 3 siswa (17,65%), dan yang mendapat nilai D (tidak kompeten) sebanyak 5 siswa (29,41%).

e. Refleksi

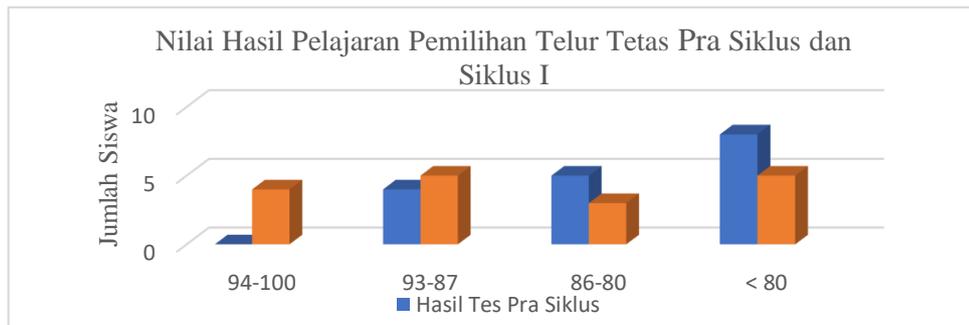
Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan Jumlah siswa yang masih dibawah kriteria dibawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 8 siswa dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 5 siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 74 menjadi 83. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan prasiklus, seperti disajikan dalam tabel 4.3 berikut ini

Tabel 3 Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa Yang Berhasil	
		Pra Siklus	Siklus I
1	A $94 \geq - \geq 100$	-	4
2	B $93 \geq - \geq 87$	4	5
3	C $86 \geq - \geq 80$	5	3
4	D < 80	8	5
Jumlah		17	17

Sumber : Hasil Tabulasi data Januari 2021

Peningkatan hasil tes kemampuan belajar siswa dapat ditunjukkan dengan gambar dibawah ini :

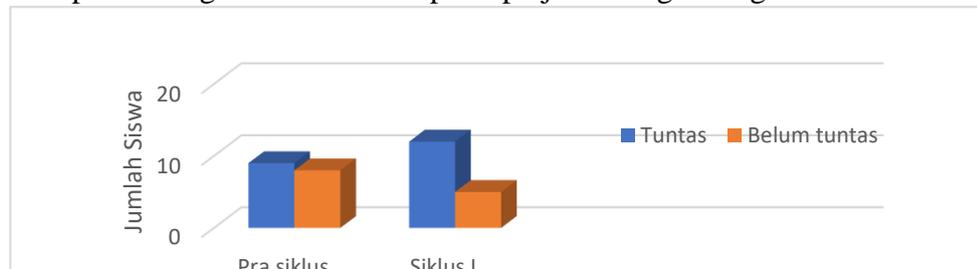


Gambar 3. Grafik perbandingan hasil tes pra siklus dan siklus I
 Peningkatan ketuntasan belajar siswa dan perbandingan antara prasiklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus dengan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
1	Tuntas	9	52,94%	12	70,59%
2	Belum Tuntas	8	47,06%	5	29,41%
Jumlah		17	100%	17	100%

Tabel perbandingan ketuntasan dapat diperjelas dengan diagram dibawah ini :



Gambar 4. Grafik perbandingan ketuntasan belajar siswa hasil prasiklus dan siklus I

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya materi pemilihan telur tetes. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 83. Walaupun sudah mengalami kenaikan seperti diatas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam siklus II, pada hakekatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru memberitahukan kepada siswa perolehan hasil belajar yang

diperoleh pada siklus I. Setelah proses pembelajaran selesai, akan dilakukan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Tanya jawab di awal pembelajaran dilaksanakan sebagai Persiapan awal untuk mengerjakan tes pada akhir proses pembelajaran.

Pembelajaran siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu tanggal 4 Pebruari 2021. Seperti siklus I, guru juga mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta perangkat lainnya. Materi yang disampaikan yaitu seleksi telur

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1) Pelaksanaan tatap muka

Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran dan sekaligus pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- Menyampaikan tujuan pembelajarandan pokok-pokok permasalahan yang akan dieksprimenkan.
- Membagi siswa menjadi 4 kelompok secara acak berdasarkan urutan nomor absen , dengan anggota perkelompok 4 orang.
- Memberikan permasalahan kepada setiap kelompok dan setiap kelompok melakukan eksprimen.
- Pelaksanaan eksprimen. Pada saat ini guru melakukan observasi terhadap kegiatan. eksprimen berkaiatan dengan aktifitasdan motivasi siswa dalam bereksprimen.
- Presentasi hasil eksprimen oleh setiap kelompok dan kelompok lain mendengarkan. Presentasi dilanjutkan oleh kelompok lain sampai seluruh kelompok dapat menyampaikan hasil eksprimennya dan mendapat tanggapan dari kelompok lain.
- Menjelang akhir pertemuan guru mengajak seluruh siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- Pada akhir kegiatan (siklus II) guru membagikan lembar tes dan kuesioner kepada siswa dan harus dijawab oleh siswa, dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menguasai dan memahami materi yang telah disajikan.

2) Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami, memadukan dengan mata pelajaran lain. Disamping itu, wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Hasil wawancara dugunakan sebagai bahan refleksi.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 1 (satu) observer yaitu guru bidang studi yang sama pada SMK Negeri 1 Kota Jantho. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

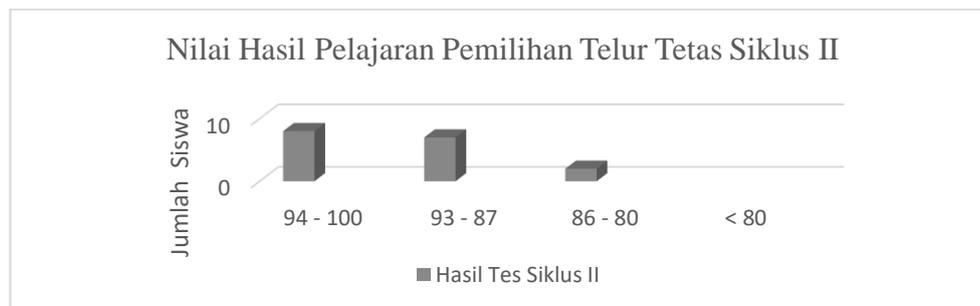
c. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4. Rekap Nilai Hasil Tes Siklus II

No	Hasil Angka	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1.	$94 \geq - \geq 100$	A	Sangat Kompeten	8	47,06%
2.	$93 \geq - \geq 87$	B	Kompeten	7	41,18%
3.	$86 \geq - \geq 80$	C	Cukup kompeten	2	11,76%
4.	< 80	D	Tidak Kompeten	-	-
Jumlah				17	100%

Sumber : Tabulasi Data Februari 2021



Gambar 4. Grafik hasil nilai siklus II

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat kompeten (A) adalah 47,06% atau 8 siswa, sedangkan yang mendapat nilai kompeten (B) adalah 41,18% atau 7 siswa. Dan yang mendapatkan nilai cukup kompeten (C) adalah 11,76% atau 2 siswa. Sedangkan yang mendapatkan nilai tidak kompeten (D) tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 89.

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel 4.6 dibawah ini

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	17	100%
2.	Belum tuntas	-	0%
Jumlah		17	100%

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 17 orang (100%) yang berarti sudah tidak ada siswa yang tidak tuntas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil nilai nilai siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar Agribisnis Pembibitan Ternak Unggas , khususnya materi pemilihan telur tetas. Untuk lebih jelas nya pada tabel 4.7 berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

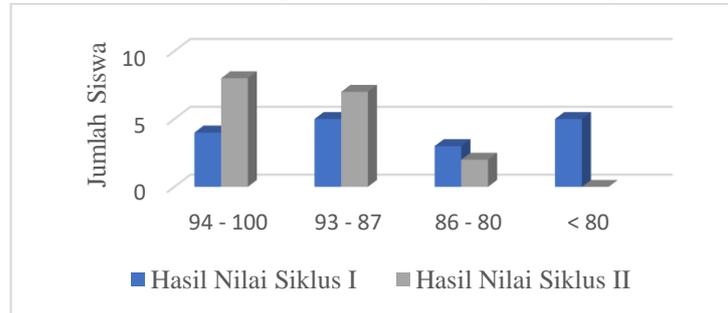
Tabel 6. Perbandingan Hasil Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa Yang Berhasil	
		Siklus I	Siklus II
1	A $94 \geq - \geq 100$	4	8

2	B $93 \geq - \geq 87$	5	7
3	C $86 \geq - \geq 80$	3	2
4	D < 80	5	-
Jumlah		17	17

Sumber : Hasil Tabulasi Februari 2021

Dari tabel 7. tersebut dapat dibuat histogram sebagai berikut :

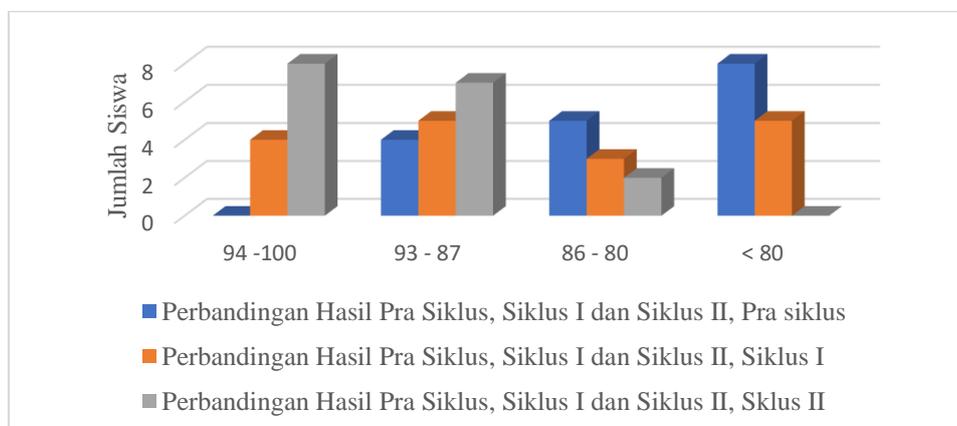


Gambar 6. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 74, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 83. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 89. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan digram dibawah ini

Tabel 7. Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil (Lambang)	Arti Lambang	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	94 – 100	A	Sangat Kompeten	-	4	8
2.	93 – 87	B	Kompeten	4	5	7
3.	86 – 80	C	Cukup Kompeten	5	3	2
4.	< 80	D	Tidak Kompeten	8	5	-
Jumlah				17	17	17



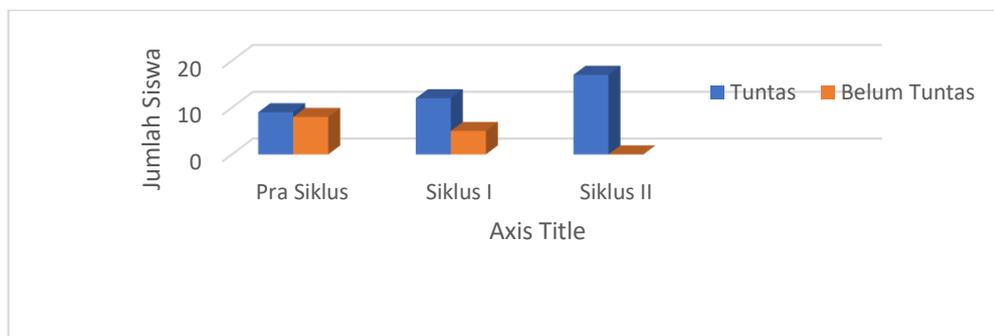
Gambar 7. Grafik Perbandingan Kondisi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berikut adalah tabel perbandingan ketuntasan dan nilai rata-rata pada kondisi pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 8. Perbandingan Ketuntasan Nilai Rata-Rata Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Urain	Jumlah Siswa		Rata-Rata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1.	Pra sikus	9 siswa	8 siswa	74
2.	Siklus I	12 siswa	5 siswa	83
3.	Siklus II	17 siswa	0 siswa	89

Perbandingan ketuntasan dan nilai rata-rata kelas pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diperjelas dengan grafik berikut ini :



Gambar 8. Perbandingan Ketuntasan dan Nilai Rata-Rata Pra siklus, siklus I dan Siklus II

Atas dasar informasi pada tabel 4.8 dan 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen khususnya pada materi pemilihan telur tetas mengalami kenaikan yang signifikan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar khususnya materi pemilihan telur tetas pada siswa kelas XII ATU semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

1. Pembahasan Pra Siklus

a. Hasil Belajar

Pada kondisi awal siswa kelas XII ATU nilai rata-rata mata pelajaran Agribisnis Pembibitan ternak Unggas masih rendah khususnya pada materi pemilihan telur tetas . Salah satu penyebabnya adalah siswa belum mampu mengidentifikasi suatu permasalahan, seperti membedakan antara telur fertil dan infertil pada saat melakukan peneropongan telur itu seperti apa, hal ini disebabkan karena kurangnya minat baca (literasi) dan mencari informasi. Siswa juga belum memiliki cara berpikir kritis dan kreatif karena selama ini pembelajaran yang digunakan kurang menantang untuk perkembangan berpikir kritis dan kreatif. Kalaupun metodenya sudah menggunakan eksperimen namun LKS (lembar Kerja Siswa) yang dibagikan oleh guru belum dipahami benar oleh siswa sehingga pada saat melakukan eksperimen masih selalu mengharapkan bantuan dan penjelasan dari guru.

Sebelum dilakukan tindakan guru memberikan tes tertulis berupa 15 soal pilihan ganda. Berdasarkan data ketuntasan belajar siswa, dari 17 siswa hanya 9 siswa atau

52,94% yang baru mencapai ketuntasan belajar berdasarkan skor standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 8 siswa atau 47,05% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal untuk materi pemilihan telur tetas. Sedangkan hasil nilai pra siklus terdapat nilai tertinggi adalah 87, nilai terendah 60 dengan rata-rata kelas sebesar 74.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif dan kurang memiliki motivasi karena tidak diberi respon yang menantang untuk berpikir kritis dan kreatif dalam melakukan kegiatan eksperimen. Siswa masih bekerja secara individual, walaupun sebenarnya mereka bekerja secara berkelompok. Tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul. Setiap siswa dalam kelompok melakukan eksperimen masih sangat tergantung dan meminta bantuan kepada guru. Siswa terlihat jenuh dan bosan sehingga pada saat melakukan eksperimen masih banyak siswa yang masih sibuk dengan kegiatannya sendiri hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang masih monoton.

2. Pembahasan Siklus I

Hasil tindakan pembelajaran siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut :

a. Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat kompetensi) adalah 4 siswa (23,53%), yang mendapat nilai B (kompeten) adalah 5 siswa (29,41%), yang memperoleh C (cukup kompeten) adalah 3 siswa (17,65%). Sedangkan dari 17 siswa yang masih memperoleh nilai D (tidak kompeten) sebanyak 5 siswa (29,41%).

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 17 siswa terdapat 12 atau 70,59 yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 5 siswa atau 29,41 belum tuntas. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 94 dan nilai terendah 67, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83.

b. Proses Belajar

Proses belajar pada siklus I sudah mulai menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena adanya anggapan bahwa prestasi atau nilai yang diperoleh didapat secara berkelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan eksperimen dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru seperti mengisi lembar LKS serta menyelesaikan pemecahan soal dalam kegiatan eksperimen. . Siswa sudah mulai menggunakan literasi dalam mencari informasi dengan dari berbagai sumber yang berhubungan dengan materi yang sedang di pelajari. Setiap kelompok mulai antusias dalam bertanya dan meminta bimbingan dari guru. Ada inetraksi antar siswa secara individu maupun kelompok serta antar kelompok.

3. Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut :

a. Hasil Belajar

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai sangat kompeten (A) adalah 47,06% atau 8 siswa, yang mendapat nilai kompeten (B) adalah 41,18% atau 7 siswa dan yang mendapat nilai cukup kompeten (C) adalah 11,76%

atau sebanyak 7 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai tidak kompeten (D) tidak ada atau 0%. Dengan nilai rata-rata kelas 89,47.

b. Proses Belajar

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan. Siswa sudah mulai terarah dan memiliki kemampuan dalam melakukan eksperimen serta menemukan cara yang dapat dipakai untuk menyelesaikan masalah, mengumpulkan dan menyusun informasi melalui literasi. Begitupun kemampuan kreatifitasnya juga mulai terlihat dan semakin meningkat dengan adanya tantangan yang diberikan pada eksperimen. Pada eksperimen kali ini siswa diminta untuk melakukan seleksi telur tetas dengan alat yang tersedia. Telah terlihat adanya interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengaitkan dengan penjelasan dari materi yang disampaikan oleh guru. Siswa disamping terlatih ketrampilan dalam bereksprimen, bertanya jawab juga terlatih dalam berargumentasi.

4. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada materi Pemilihan Telur Tetas melalui penerapan metode eksperimen ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap meningkatnya hasil belajar siswa kelas XII ATU tahun pelajaran 2020/2021. Bila dilihat dengan teliti, sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan setelah perlakuan tindakan. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 74 pada kondisi awal menjadi 83 pada siklus I dan menjadi 89 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I 12,2% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 7,2% dari siklus I.

Dua siklus yang dilakukan dalam penelitian ini membuktikan bahwa metode eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa melakukan percobaan dengan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan tersebut (Sumantri dan Permana, 1999:157) sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Agribisnis Pembibitan Ternak Unggas khususnya materi pemilihan telur tetas. Sudjana, (2009 : 22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya baik dari segi kognitif, afektik maupun psikomotor. Hasil belajar akan terlihat setelah diberikan perlakuan pada proses pemberian pengalaman belajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII - ATU materi pemilihan telur tetas di SMK Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar Tahun Pelajaran 2020/2021. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 70,59% (12 siswa), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 29,41% (5 siswa), sedangkan pada siklus II, sebanyak 100% (17 siswa) dan tidak ada siswa (0%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I adalah 83 dan rata-rata siklus II sebesar 89. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka dikemukakan saran bahwa guru hendaknya menggunakan model pembelajaran interaktif sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemilihan telur tetas dapat menggunakan metode eksperimen. Selain itu guru hendaknya dapat

menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kondisi siswa dan karakteristik materi ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Santoso. 2021. *Industri Pembibitan Ternak SMK/MAK Kelas XI Semester 1*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Dahar, R.W. 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga. Jakarta.
- Hermawan, A. H. dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran SD*. UPI Press. Bandung.
- Kholis, S dan M. Sitanggang. 2001. *Ayam Arab dan Pocin Petelur Unggul*. Agromedia. Jakarta.
- Roestyah, N. K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudaryani, T dan H. Santoso. 2002. *Pemeliharaan Ayam Ras Pembibit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [1] Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Suhartini. 2018. *Agribisnis Pembibitan Ternak Unggas SMK/MAK Jilid 2*. Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sumantri, M dan Permana . 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Supridjadna,. Dkk. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Srategi Belajar Mengajar*. Rieka Cipta. Jakarta.
- Wakhid Abdul. 2014. *Membuat Sendiri Mesin Tetas Praktis*. PT. Agromedia Perkasa. Jakarta.
- Yaman, A. 2010. *Ayam Kampung Unggul 6 Minggu Panen*. Penebar Swadaya. Jakarta.